

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu motivasi mengajar sebagai variabel X, dan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel Y. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 28 responden, deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Mengajar (X)

Dari data yang telah di kumpulkan tentang motivasi mengajar (X) diperoleh 22 item pertanyaan yang valid. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 78 dan skor tertinggi 101, skor rata-rata sebesar 91.00; Varians 58,22; Simpangan Bakunya 7,63; Modus 98; Median 93,5.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi serta Histogram data tersebut adalah sebagai berikut:

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
78 - 81	77,5	81,5	4	14,3%
82 - 85	81,5	85,5	5	17,9%
86 - 89	85,5	89,5	2	7,1%
90 - 93	89,5	93,5	3	10,7%
94 - 97	93,5	97,5	6	21,4%
98 - 101	97,5	101,5	8	28,6%
Jumlah			28	100%

Dari tabel di atas maka di jelaskan bahwa kelas interval dari rentang 78-81 itu terdapat 4 responden dengan hasil frekuensi relatif 14,3%, kelas interval dari rentang 82-85 terdapat 5 responden dengan hasil frekuensi relatif 17,9%, kelas interval dari rentang 86-89 terdapat 2 responden dengan hasil frekuensi relatif 7,1%, kelas interval dari rentang 90-93 terdapat 3 responden dengan hasil frekuensi relatif 10,7%, kelas interval rentang 94-97 terdapat 6 responden dengan hasil frekuensi relatif 21,4%, kelas interval dari rentang 98-101 terdapat 8

responden dengan hasil frekuensi relatif 28,6%. Dari jumlah responden yang terdapat di tabel diatas sebesar 28 responden dengan hasil frekuensi relatif sebesar 100%.

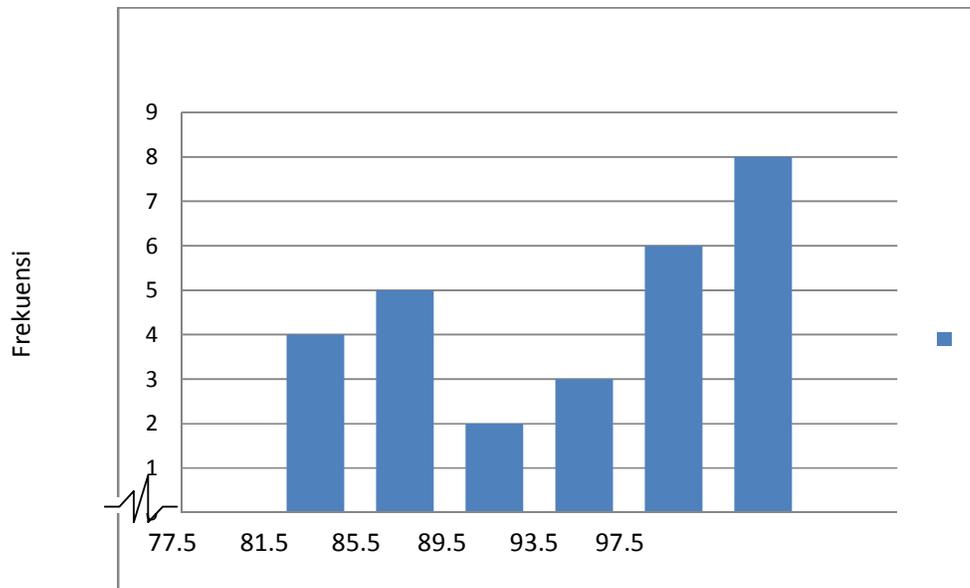
Data hasil penelitian dari guru tentang motivasi mengajar dengan kompetensi pedagogik guru pada SMP 2 Bongas Indramayu.

Data frekuensi di sini yaitu suatu hasil pengukuran yang kita peroleh disebut dengan data mentah. Besarnya hasil pengukuran yang kita peroleh biasanya bervariasi. Apabila kita perhatikan dalam data mentah tersebut, sangatlah sulit bagi kita untuk menarik kesimpulan yang berarti. Untuk memperoleh gambaran yang baik mengenai data tersebut, data mentah tersebut perlu diolah terlebih dahulu. Dengan demikian, distribusi frekuensi sebagai daftar nilai data (bisa nilai individu atau data yang sudah dikelompokkan kedalam interval tertentu) yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai.

Dari hasil penelitian yang saya dapat, maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengajar dengan kompetensi pedagogik. Dan dari tabel diatas menggambarkan adanya pengaruh motivasi mengajar bagi guru karena jika seorang guru tidak memiliki motivasi maka dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan motivasi manegajar guru di SMP 2 Bongas berpengaruh dalam mengelola pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat di gambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Mengajar (X)



Batas Kelas
Gambar 4.1 Histogram frekuensi Motivasi Mengajar

Dari suatu data yang diperoleh dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk diagram yang disebut histogram. Jika pada diagram batang, gambar batang-batangnya berimpit. Histogram dapat disajikan dari distribusi frekuensi tunggal maupun distribusi frekuensi bergolong.

Pada bagian statistik, histogram adalah tampilan grafis dari tabulasi frekuensi yang digambarkan dengan grafis batang sebagai manifestasi data. Tiap tampilan batang menunjukkan proporsi frekuensi pada masing-masing deret kategori yang berdampingan dengan interval yang tidak tumpang tindih.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam penilaian ini kompetensi pedagogik guru sebagai variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain, diberi simbol Y. Berdasarkan perhitungan kompetensi pedagogik guru (variabel Y) yang diperoleh melalui pengisian skala sikap oleh 28 guru SMP N 2 Bongas sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 77 dan

skor tertinggi 106, skor rata – rata 90,54; varians 99,37; simpangan baku 9,97; modus 105; median 89,5. Distribusi Frekuensi serta Histogram data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi serta Histogram data tersebut adalah sebagai berikut:

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
77 - 81	76,5	81,5	6	21,4%
82 - 86	81,5	86,5	5	17,9%
87 - 91	86,5	91,5	5	17,9%
92 - 96	91,5	96,5	4	14,3%
97 - 101	96,5	101,5	2	7,1%
102 - 106	101,5	106,5	6	21,4%
Jumlah			28	100%

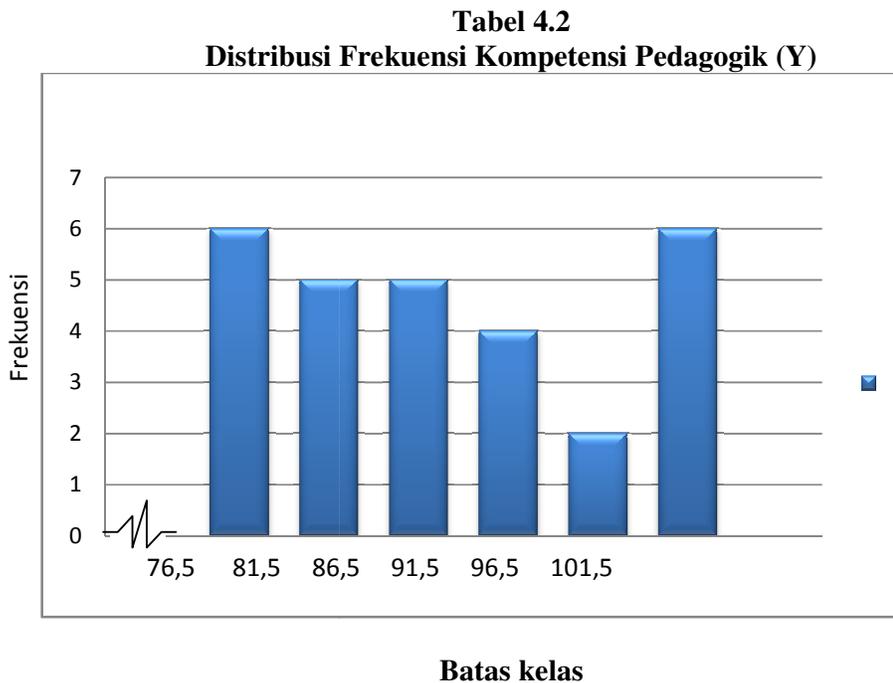
Dari tabel di atas maka di jelaskan bahwa kelas interval dari rentang 77-81 itu terdapat 6 responden dengan hasil frekuensi relatif 21,4%, kelas interval dari rentang 82-86 terdapat 5 responden dengan hasil frekuensi relatif 17,9%, kelas interval dari rentang 87-91 terdapat 5 responden dengan hasil frekuensi relatif 17,9%, kelas interval dari rentang 92-96 terdapat 4 responden dengan hasil frekuensi relatif 14,3%, kelas interval rentang 97-101 terdapat 2 responden dengan hasil frekuensi relatif 7,1%, kelas interval dari rentang 102-106 terdapat 6 responden dengan hasil frekuensi relatif 21,4%. Dari jumlah responden yang terdapat di tabel diatas sebesar 28 responden dengan hasil frekuensi relatif sebesar 100%.

Dengan demikian distribusi frekuensi yaitu penyusunan data dalam kelas-kelas, dan menjelaskan hasil penelitian. Kita dapat mudah mendapat gambaran tentang situasi atau hasil penelitian. Oleh sebab itu distribusi frekuensi mencakup penyajian data, pengelompokkan data kedalam suatu daftar atau tabel.

Dari hasil penelitian yang saya dapat, maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengajar dengan kompetensi pedagogik. Dan dari tabel diatas menggambarkan adanya pengaruh motivasi mengajar bagi guru karena jika seorang guru tidak memiliki

motivasi maka dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan dalam mengelola pembelajaran peserta didik di SMP 2 Bongas berpengaruh dengan motivasi mengajar yang dimiliki guru.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat di gambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram frekuensi kompetensi pedagogik

Dari suatu data yang diperoleh dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk diagram yang disebut histrogram. Jika pada diagram batang, gambar

batang-batangya berimpit. Histogram dapat disajikan dari distribusi frekuensi tunggal maupun distribusi frekuensi bergolong.

Pada bagian statistik, histogram adalah tampilan grafis dari tabulasi frekuensi yang digambarkan dengan grafis batang sebagai manifestasi data. Tiap tampilan batang menunjukkan proporsi frekuensi pada masing-masing deret kategori yang berdampingan dengan interval yang tidak tumpang tindih.

B. Persyaratan Analisis

1. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$, terhadap data penelitian antara variabel X (motivasi mengajar) terhadap variabel Y (kompetensi guru) maka dihasilkan koefisien arah regresi 14,07 dan konstanta sebesar 0,840, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 0,840 + 14,07x$, artinya setiap kenaikan 1 skor X diikuti oleh kenaikan 14,07 Y pada konstanta sebesar 0,840, dan dapat di gambatkan dalam diagram regresi pada lampiran.

2. Uji Normalitas dengan Uji Liliefors

Pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi product moment.

Pengujian normalitas data variabel Motivasi Mengajar dan Kompetensi Pedagogik Guru adalah dengan menggunakan Uji Lilliefors. Dari hasil Perhitungan diperoleh L_{hitung} untuk variabel x (Motivasi Mengajar) adalah sebesar 0,140 dengan perhitungan terlampir L_{tabel} yang di peroleh dengan $n = 18$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,161 dan L_{hitung} untuk variabel y (Kompetensi Pedagogik Guru) sebesar 0,135 dengan perhitungan terlampir. L_{tabel} yang diperoleh dengan $n = 28$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,161 . karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data Y dan X dilakukan dengan menggunakan lilliefors dengan taraf signifikansi = 0,05 untuk sampel sebanyak 28 responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan jika sebaliknya maka regresi Y dan X tidak berdistribusi normal.

Dari distribusi perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,140$ dan $L_{tabel} = 0,161$, ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi Y dan X berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel}(\alpha 0,05)$	Kesimpulan
1.	X	28	0,140	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$
2.	Y	28	0,135	0,161	Distribusi Normal

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = regresi tidak signifikan

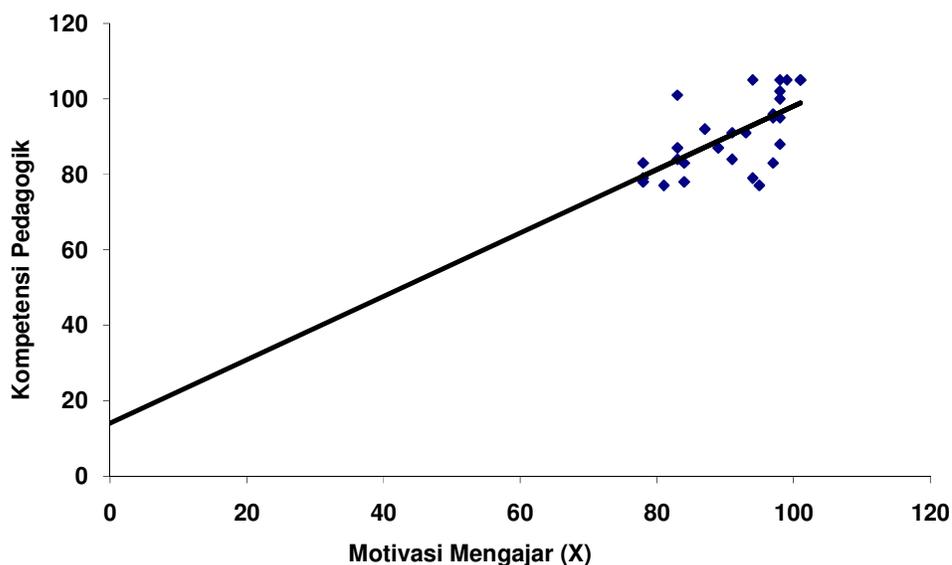
H_1 = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 18,35 dan F_{tabel} sebesar 4,22 ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi adalah signifikan.



Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 0,840 + 14,07x$ diinterpretasikan bahwa variabel Motivasi Mengajar (X) dengan Kompetensi Pedagogik Guru (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Motivasi Mengajar (X) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Kompetensi Pedagogik Guru (Y) akan berubah sebesar 14,07 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 0,840.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi r_{xy} antara motivasi mengajar (X) dengan kompetensi pedagogik (Y) koefisien korelasi 0,643. Setelah dilakukan pengujian keberartian korelasi dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,28 harga t_{tabel} distribusi 't' dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk dk 28 (28-2) diperoleh indeks t_{tabel} 1,71 oleh karena t_{hitung} hitung lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,28 > 1,71$ berarti koefisien korelasi antara motivasi mengajar (X) dengan kompetensi pedagogik (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan diatas ditolak, sebaliknya hipotesis alternative (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat di ambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi mengajar (X) dengan kompetensi pedagogic (Y) dengan demikian berarti, semakin tinggi motivasi mengajar maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi hubungan antara motivasi mengajar (X) dengan kompetensi pedagogic guru (Y) sebesar 41,38% variasi motivasi mengajar dengan kompetensi pedagogik guru. Dengan kata lain kompetensi pedagogic memberi dukungan besar terhadap motivasi mengajar. Demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar erat berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan linier dan tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas yang telah dilakukan, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,03 < 2,60$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

regresi yang dipakai adalah linier. Hasil perhitungan uji keberartian regresi dan linieritas dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji kelinieran Regresi antara Motivasi Mengajar (X) dengan Kompetensi Pedagogik Guru (Y)
 $\hat{Y} = 0,840 + 14,07x$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	28	232191,00			
Regresi (a)	1	229508,04			
Regresi (b/a)	1	1110,08	1110,08	18,35	4,22
Sisa	26	1572,89	60,50		
Tuna Cocok	12	736,55	61,38		
Galat Kekeliruan	14	836,33	59,74	1,03	2,60

Keterangan :

JK = Jumlah Kuadrat

DK = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

KL = Regresi Signifikan ($F_{hitung} = 18,35 > F_{tabel} = 4,22$)

LR = Linieritas Regresi ($F_{hitung} = 1,03 < F_{tabel} = 2,60$)

Dari hasil tabel Anava tersebut menjelaskan hasil dari penelitian regresi signifikan yaitu F_{hitung} adalah $18,35 < F_{tabel}$ adalah $4,22$, dan hasil penelitian dari linieritas regresi yaitu F_{hitung} adalah $1,03 > F_{tabel}$ adalah $2,60$. Dengan demikian hasil jumlah dari keseluruhan jumlah kuadrat tabel Anava adalah sebesar 232191,00.

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi menggunakan perhitungan Product Moment, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau tidak antara variabel X dan variabel Y. Tabel $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ adalah $0,361$, Dari perhitungan r_{xy} yaitu $0,643 > 0,361$, maka H_1 diterima, berarti koefisien korelasi signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y.

d. Uji Keberartian Koefisien korelasi

Untuk penghitungan signifikan koefisien korelasi maka digunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan koefisien korelasi uji-t yang dilakukan diperoleh $T_{hitung} = 4,28 > T_{tabel} 1,71$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat koefisien yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel. 4.5
Uji-t

N	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
28	0,05	4,28	1,71	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan uji determinasi. Dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y di tentukan oleh variabel X sebesar 41,38%.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru diSMP N 2 Bongas Indramayu, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,643 > 0,361$). Selanjutnya dilakukan uji-t korelasi untuk mengetahui tingkat keberartian hubungan antara dua variabel, dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,28. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $dk=28$ maka diperoleh t_{tabel} 1,71.dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,28 > 1,71$) karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berarti. Dapat dikatakan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru diSMP N 2 Bongas Indramayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan motivasi mengajar dengan kompetensi pedagogik guru diSMP N 2 Bongas wilayah Indramayu. Sesuai hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika tingkatan motivasi mengajar semakin tinggi, maka kompetensi pedagogik guru juga semakin baik.

E. Keterbatasan Studi

Penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan yaitu terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara motivasi mengajar dengan kompetensi pedagogik guru diSMP N 2 Bongas Indramayu. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih memiliki kelemahan dan banyak keterbatasan yang tidak dapat dihindari dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dan sekaligus merupakan keterbatasan atau kelemahan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan metode korelasional yang tidak dapat mengontrol adanya variabel-variabel lain yang mungkin lebih berkaitan dengan motivasi guru dalam pembelajaran dikelas.